Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 4 (2025) |pp 5818-5825 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.5336

Pemberdayaan Pokdarwis Rumah Peng-Anggur-an dalam Budidaya Anggur Lahan Terbatas Kota Tangerang

[1)]Marchelia Gupita Sari*, [2)] Master Edison Siregar, [3)]Hanugrah Adhi Buwono

[1,3)]Arsitektur, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia
[2)] Informatika, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia
Email Corresponding: marchelia.gupita@pradita.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Anggur
Budidaya Anggur
Lahan Terbatas
Pokdarwis
Kota Tangerang

ABSTRAK

Rumah Peng'Angguran adalah komunitas pecinta anggur Tangerang yang telah berdiri menjadi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sejak tahun 2023. Dua masalah ditemukan dari analisis situasi oleh tim Pengabdian Masyarakat, yakni aspek produksi bibit dan aspek sosial-masyarakat berupa *skill* memasarkan wisata edukatif secara digital. Walaupun sudah berkembang baik sejak masa berdirinya, budidaya anggur di lahan terbatas ini masih kurang optimal dalam *layout* Rumah Bibit dan promosi kegiatan wisata edukatif pada masyarakat kota. Padahal, *platform* daring situs web, telah menjadi umum. Penentuan strategi pemasaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan jumlah produksi bibit anggur serta penyebarluasan informasi kegiatan budidaya bibit anggur pada Rumah Peng'Angguran menjadi tantangan yang penting dalam eksposur penggiat anggur ini. Situs web kelompok anggur menjadi strategi pemasaran yang mengundang eksposur dari masyarakat. Target jangkauan melalui *digital* ini adalah masyarakat kota Tangerang. Metode pelaksanaan adalah pengumpulan informasi dengan wawancara dan survei lapangan dengan memperhatikan kemampuan sumber daya manusia. Perancangan *layout* rumah anggur secara partisipatif agar kapasitas produksi bibit anggur dapat bertambah. Hasil dari luaran situs web adalah strategi pemasaran digital memudahkan kegiatan dalam hal kegiatan promosi serta terjalinnya silahturahmi masyarakat kota pada Rumah Peng Anggur an. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini Rumah Peng Anggur an makin dikenal oleh masyarakat kota Tangerang.

Keywords:
Grape
Grape cultivation
Limited Space
Pokdarwis
Tangerang City

ABSTRACT

Rumah Peng'Angguran is a Tangerang grapefruit lover community that has been established as a Pokdarwis (Tourism Awareness Group) since 2023. Two problems were found from the situation analysis by the Community Service team, namely the aspect of seedling production and the socio-community aspect in the form of digital educational tourism marketing skills. Although it has developed well since its inception, grape cultivation on this limited land is still less than optimal in the layout of the seedling house and the promotion of educational tourism activities to the city community. In fact, the online website platform has become common. Determining an effective and efficient marketing strategy to increase the number of grape seedling production and disseminating information on grape seedling cultivation activities at Rumah Peng'Angguran is an important challenge in the exposure of these wine activists. The grape group website is a marketing strategy that invites exposure from the community. The target reach through digital is the Tangerang city community. The implementation method is information collection through interviews and field surveys by paying attention to human resource capabilities. The design of the grape house layout is participatory so that the production capacity of grape seedlings can increase. The results of the website output are digital marketing strategies that facilitate activities in terms of promotional activities and the establishment of friendship between city communities at Rumah Peng Anggur an. It is hoped that with this activity, Rumah Peng Anggur will become recognized among the people of Tangerang City.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Statistik Pertanian melalui Direktoral Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, produksi budidaya buah anggur konsumsi Indonesia *(Vitis vinifera)* mengalami peningkatan . Pada tahun 2022, terjadi peningkatan mencapai 13.515 ton dari awalnya 11.905 ton pada tahun 2020 (Anon n.d.-a) Meskipun demikian, kebutuhan masyarakat untuk konsumsi buah anggur masih tergantung pada kegiatan impor. Kementerian Pertanian menghimbau agar para penggiat menggalakkan budidaya tanaman anggur melalui *urban farming* sebagai wujud Kampung Produktif. Kementerian Pertanian ditengarai menjalin kerja sama dengan Asosiasi Penggiat Anggur Indonesia (ASPAI). Budidaya anggur didorong menjadi bagian ketahanan pangan (Isdarmadji 2024). Semestinya budidaya anggur lebih diperhatikan untuk ruang-ruang kota dan permukiman padat melalui *urban farming* yang sudah gemar dilakukan di negara-negara tropis (Hastorahmanto, P. S., et al.,2024) .

Penataan kampung kota digalakkan agar mampu menciptakan permukiman yang berkelanjutan sesuai dengan SDG's. Pemerintah Kota Tangerang meluncurkan Program 'Kampung Tematik' pada tahun 2019 lalu. Tujuan pelaksanaan program Kampung Tematik adalah mengoptimalkan potensi lokal sehingga memberi nilai ekonomi bagi masyarakat, contohnya untuk wisata. Hal ini selaras Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 11, Bd.2019/no.11 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan sarana dan prasarana kelurahan, serta pemberdayaan masyarakat di kelurahan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Tangerang berharap adanya kelanjutan program Kampung Tematik untuk Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Kota secara mandiri. Mitra Pengabdian Masyarakat Pemula ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berdiri pada bulan Juni 2022, ditetapkanlah Pokdarwis bertajuk 'Rumah Peng Anggur an'. Dari nama yang tertera, sudah terdapat karakteristik yang jelas mengenai ruang lingkup kelompok ini, yaitu kelompok masyarakat yang menyelenggarakan kegiatan budidaya anggur. Hal ini sebagai langkah pengembangan rintisan wisata edukatif di Kelurahan Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang (Anon n.d.-b).

Berdasarkan wawancara oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat, pembentukan pokdarwis ini ternyata bersifat *bottom-up*. Diawali dari kegemaran sekelompok masyarakat mengenai hobi menanam buah anggur, ide dari insiator, terbentuk kelompok berdasarkan kesepakatan bersama sehingga sudah tercipta *sense of community* yang kuat. Walaupun masih terbilang baru, tim Pokdarwis sudah terlibat aktif dalam forum Asosiasi Penggiat Anggur (ASPAI) kota Tangerang sebagai mitra jejaringnya. Hingga kini, Pokdarwis Rumah Peng Angguran telah berusaha menciptakan ruang komunitas, berupa : Lapangan dan panggung untuk beraktivitas masyarakat, Pergola Para-Para Anggur yang dioptimalisasi (Afifah et al. 2025), rintisan Lorong Anggur, kolam atau empang untuk beternak ikan yang saat ini masih rintisan, Rumah Bibit Anggur berupa sebuah bangunan sederhana di lahan terbatas. Apalagi komunitas ini menjadi rintisan kelompok wisata edukatif yang mesti memperhatikan 4A dalam pencanangannya (Gilbert 2023). Sebagai rintisan wisata edukatif, perlu adamya tempat yang memang sesuai untuk peruntukkannya, yaitu budidaya anggur sebagai *highlight* dari tema Pokdarwis. Di satu sisi terdapat *guideline* SNI 7604-2010 yang diadopsi Dari Philipphine Agricultural Engineering Standard Paes 415-2001 tentang Rumah Bibit. Padahal, jika dikembangkan dapat menjadi potensi agribisnis yang menjanjikan untuk kesejahteraan pokdarwis maupun masyarakat dalam jangka panjangnya (Nizam et al. 2023).

II. MASALAH



Gambar 1 Lokasi Rumah Peng Anggur an di Kota Tangrerang dan permasalahannya

Pelaksana program pengabdian masyarakat menyoroti permasalahan pada 2 (dua) aspek pada mitra. Upaya pembibitan tanaman buah anggur sistem tabulampot (tanaman buah dalam pot) telah dilakukan pada sebuah bangunan sederhana dengan rak bibit sederhana. Dapat dilihat pada gambar 1 bahwa hasil *grafting*

hanya diletakkan di bawah dengan nampan kayu yang berpotensi lembab. Selain itu, Pokdarwis Rumah Peng Anggur an melakukan promosi kegiatannya melalui WOM (*word of mouth)* atau dari mulut ke mulut pada warga Tangerang Raya. Maka dari itu, masalah utama yang disoroti, yaitu :



Gambar 2 Permasalahan prioritas Pokdarwis Rumah Peng Anggur an

1. Kapasitas ruang Rumah Bibit terbatas dengan *layout* rumah bibit yang belum ideal berdasarkan SNI 7604-2010 yang diadopsi Dari Philipphine Agricultural Engineering Standard Paes 415-2001. Belum ada konsistensi kuantitas bibit anggur yang diproduksi per bulan karena lahannya yang terbatas. Saat ini terdapat 40 hasil *grafting* yang menjadi bibit anggur. Peletakan bibit setelah dilakukan proses *grafting* lebih banyak di lantai rumah bibit yang lembab. Dapat disimpulkan bahwa hasil *grafting* untuk menjadi bibit anggur belum ditata secara tepat. Untuk pengairan rumah bibit pokdarwis masih mengandalkan sistem manual memakai ember dari sumber air keran di dekat kolam.
2. Belum adanya informasi promosi kegiatan budidaya anggur kepada masyarakat mengenai kegiatan budidaya anggur di Rumah Peng Anggur an selain metode *word of mouth*. Kurangnya promosi ini berdampak pada keberlanjutan komunitas. Kegiatan budidaya anggur ini perlu disebarluaskan pada masyarakat umum, khususnya sasaran Kota Tangerang untuk dapat mengunjungi Rumah Peng Anggur an dan tertarik untuk membeli bibit anggur yang diperjualbelikan oleh Pokdarwis untuk keberlangsungan operasional komunitas. Semestinya di era digital ini, jangkauan pasar dapat lebih luas dengan menggunakan teknologi internet, misalnya situs web dan e-flyer (Mayatopani et al. 2023).

Penjualan bibit tanaman anggur sebenarnya telah digunakan untuk kegiatan operasional komunitas maupun pengembangan fasilitas Rumah Peng Anggur an. Hal ini sangat baik untuk keberlanjutan dan keberdayaan komunitas, apalagi komunitas ini menjadi rintisan kelompok wisata edukatif. Hanya saja, belum terdapat konsistensi pembibitan karena terbatasnya ruang di Rumah Bibit dan kegagalan menjadi bibit akibat tanah yang lembab.

III. METODE

Metode partisipatif digunakan dalam kegiatan PKM. Metode Partisipatif adalah suatu pendekatan yang mendorong anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kebijakan atau program yang berdampak pada kehidupan mereka. Pelibatan tersebut adalah survei lapangan untuk melihat kondisi sebenarnya, *pre-test* dengan wawancara terstruktur untuk mengetahui kesiapan pokdarwis, *Focus Group Discussion (FGD)* untuk meninjau desain *layout* Rumah Bibit maupun desain situs web, maupun pelaksanaan kegiatan secara bersama-bersama. Partisipasi melalui konsultasi untuk bersama-sama memutuskan sesuatu yang berdampak terhadap komunitas (Nugraha et al. 2022) .



Gambar 3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan cara partisipatif

1. **Pemberdayaan Pokdarwis dalam aspek sosial-kemasyarakatan.**
   Pelatihan wisata edukatif Kampung Tematik untuk meningkatkan keterampilan Pokdarwis dalam merencanakan aktivitas pengunjung sesuai dengan Pariwisata 3S *(something to see, something to do, something to buy)*. Kemudian, rancangan aktivitas sesuai dengan Pariwisata 3S tersebut dipromosikan dalam menggunakan sistem informasi berbasis situs web. Terdapat *pre-test* dan *post-test* dalam aspek ini.
2. **Perancangan dan implementasi *layout* Rumah Bibit** yang baik secara arsitektural pada budidaya anggur agar dapat lebih optimal, berkaitan dengan kapasitas produksi. Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melibatkan dosen, mahasiswa program studi Arsitektur, dan anggota Pokdarwis dalam *Focus Group Discussion* atau FGD.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Situs Web

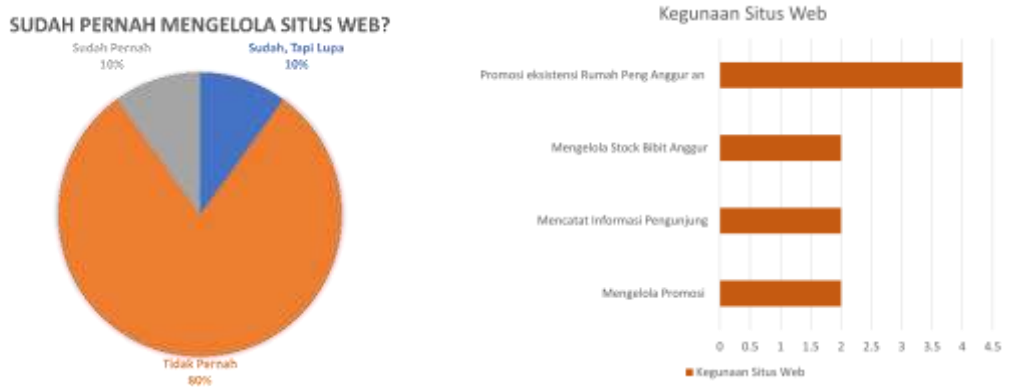
Data *Pre-Test* tentang situs web sebagai sarana informasi dan promosi Rumah Peng Anggur an. Dari data didapatkan pemahaman mengenai sarana sistem informasi berupa situs web sudah mencukupi untuk tahap pertama kegiatan. Kata kunci yang muncul pada survei adalah "sederhana", *"user-friendly*", dan "Gampang di-*update*" . Kesederhanaan tampilan di desktop dan layar handphone menjadi catatan penting karena Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menargetkan masyarakat umum kota Tangerang menjadi sasarannya. Eksperimen dilakukan dengan cara *focus group discussion (FGD)* terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan Pokdarwis.



Gambar 4. Fokus Situs Web untuk tahap 1, Promosi Rumah Peng Anggur an

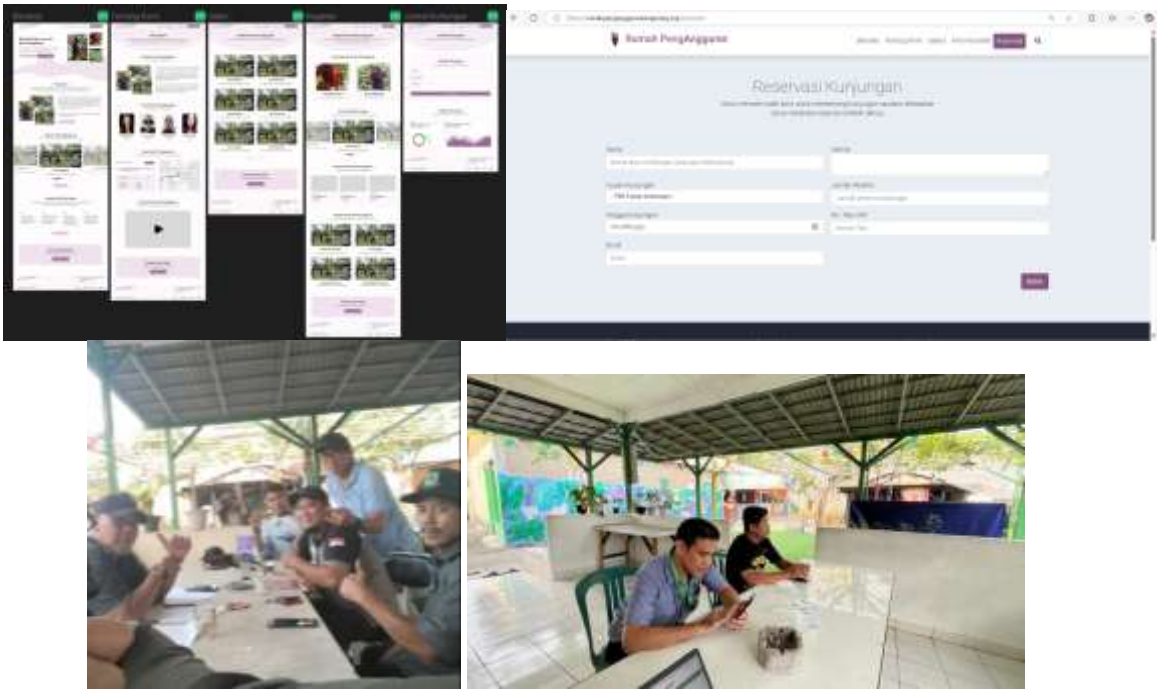
Dari anggota Pokdarwis, terdapat 1 (satu) orang yang sudah pernah mengelola situs web komunitas. Hanya saja, beliau mengatakan alangkah lebih baik jika seluruh Pokdarwis mengetahui seluk-beluk pengelolaan situs web. Kegunaan situs web yang paling optimal adalah : 1.) promosi eksistensi Rumah Peng

Anggur an, 2.) pengelolaan *stock* bibit anggur, 3.) pencatatan informasi pengunjung, 4.) pengelolaan promosi kegiatan edukatif di Rumah Peng Anggur an.



Gambar 5. Pengetahuan anggota Pokdarwis terhadap situs web

Setelah dilakukan diskusi dengan media figma dan revisi dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD), implementasi dilakukan dengan cara tutorial kepada Pokdarwis. Indikator keberhasilan dari solusi ini adalah terlaksananya tutorial yang dilakukan dalam melakukan pembaruan data situs web. Pada tahap ini, kegiatan sudah telaksana. Namun begitu, ternyata membutuhkan tutorial lanjutan karena satu sesi ternyata kurang untuk melakukan transfer pengetahuan tentang situs web. *Post-Test* mengenai situs web dilakukan dengan wawancara terstruktur Adapun penambahan pengetahuan terhadap situs web terbilang cukup baik. Namun begitu, dari 8 peserta, masih sejumlah 3 peserta yang berpotensi dapat menambahkan konten, dengan membutuhkan pendampingan lebih lanjut dalam bentuk monitoring dan evaluasi post-program.



Gambar 6. Situs web Rumah Peng Anggur an dari rancangan berbasis Figma sampai versi yang sudah dapat diakses oleh masyarakat umum (rumahpenganggurantangerang.org)

Setelah situs web selesai, terdapat percobaan untuk *user* atau pengguna sekaligus tutorial oleh pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat kepada perwakilan Pokdarwis untuk operasional situs web. Tutorial ini adalah *hands on* untuk memastikan pokdarwis mampu melakukan editing atau penyuntingan. Selain itu, tim pelaksana melakukan serah terima untuk situs web. Gambar dilansir dari https://rri.co.id/bisnis/1036044/optimalisasi-rumah-bibit-budidaya-anggur-lahan-terbatas publikasi tim PKM.

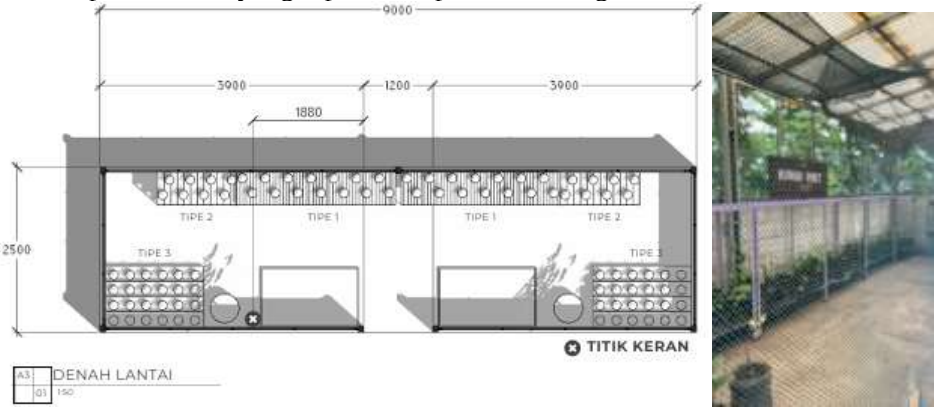


Gambar 7. Situs web Rumah Peng Anggur an dari rancangan berbasis Figma sampai versi yang sudah dapat diakses oleh masyarakat umum (rumahpenganggurantangerang.org)

***Layout* Rumah Bibit**

Menurut SNI 7604-2010 tentang Green House, bahan utama dari rak tanaman sebaiknya terbuat dari besi *hollow*. Bedengan atau meja tanaman sebaiknya mempunyai lebar hingga 1,8 meter apabila digunakan untuk jalan masuk dari dua sisi, dan sebaiknya memiliki lebar maksimum 0,90 meter apabila hanya dapat dicapai dari satu sisi. Celah sirkulasi udara kira – kira 160 mm harus dibiarkan antara sisi dan dinding dan bedengan atau meja tanaman. Rumah Bibit dilakukan *layout* ulang dengan adanya 2 (dua) tipe Rak Bibit, yaitu : Rak Tipe 1 dan Rak Tipe 2. *Focus Group Discussion* dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dilakukan untuk *urun rembug* dan menyepakati *layout* ruang Rumah Bibit. Hasil dari kegiatan diskusi ini akan diteruskan menjadi gambar arsitektural untuk diberikan kepada Pokdarwis jika suatu saat akan ada optimasi atau pengembangan Rumah Bibit.

Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis Rumah Peng Anggur an berperan aktif sebagai pelaksana kegiatan dalam mengoptimalkan produktivitas pembibitan pada Rumah Bibit. Bibit anggur tidak lagi lembab, namun sudah dapat diletakkan di tempat yang terkena cahaya matahari. Pembibitan dapat bertambah dengan adanya pengadaan polybag dari kegiatan Pengabdian. Pokdarwis membutuhkan sistem pengairan yang lebih tepat sehingga terdapat pengairan Rumah Bibit melalui pipa dan penambahan titik keran. Terdapat peningkatan kapasitas bibit yang diproduksi per bulan dengan rak vertikal berikut ini.



Gambar 8. Penerapan produk *layout* Rumah Bibit Anggur dengan rak vertikal dan titik keran

Sejumlah 60% dari anggota Pokdarwis Rumah Peng Anggur an sebenarnya sudah mengetahui Rumah Bibit yang baik karena mendapatkan pengetahuan dari bertukar pikiran dengan jejaring ASPAI (Asosiasi Penggiat Anggur Indonesia), hanya saja memang belum mengaplikasikan ke Rumah Bibit karena terkendala dana yang belum mencukupi dari penjualan bibit anggur dan belum mencoba langkah-langkah pelaksanaan atau eksekusi. Untuk standar Rumah Bibit, sebanyak 50% sudah mengetahuinya, 30% kurang tahu, dan hanya 20% tidak tahu. Alasan untuk tidak mengaplikasikan Rumah Bibit sesuai dengan SNI karena kapasitas produksi bibit saat ini yang relatif masih rendah. Sebagai rencana jangka menengah dan jangka panjang, Pokdarwis Rumah Peng Anggur an mencanangkan pengembangan Rumah Bibit yang berorientasi ke bisnis.



Gambar 9 Kondisi sebelum dan sesudah dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat

Dari hasil kondisi sebelum, diketahui 40 bibit yang diproduksi mengalami kendala yakni kelembaban tanah dan kurangnya pengairan. Setelah dilakukan rak vertikal, diketahui bahwa kapasitas bibit anggur meningkat dan kendala untuk pengairan dapat diatasi. Selain itu, terdapat pemeliharaan oleh pengelola pokdarwis.s

V. KESIMPULAN

Permasalahan aspek produksi bibit anggur telah berusaha diselesaikan oleh Tim Pengabdian dengan optimalisasi *layout* Rumah Bibit di Rumah Peng Anggur an. Adanya penambahan kapasitas bibit anggur di Rumah Bibit mejadikan Pokdarwis dapat melakukan okulasi dan *grafting* tanaman anggur lebih banyak kuantitasnya. Terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan tim PKM, terdapat kenaikan bibit anggur yang diproduksi. Dari segi partisipasi masyarakat, keaktivan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mengikuti serangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) bermula dari survei, diskusi (*Focus Group Discussion)*, dan pelaksanaan perapihan rumah bibit berjalan dengan sangat baik. Terdapat semangat saling belajar yang tinggi dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Rumah Peng Anggur an dengan melakukan *follow up* kepada Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat secara reguler melalui *whatsapp group*. Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat juga belajar dari kegiatan Pokdarwis.

Permasalahan aspek sosial-kemasyarakatan, dengan adanya keterampilan digital dalam memasarkan wisata edukatif berupa : keragaman aktivitas *(what to do)*, *stock* bibit anggur *(what to buy)*, dan galeri fasilitas Rumah Peng Anggur an *(what to see)*. Telah dilakukan transfer pengetahuan dalam hal pengelolaan situs web. Awalnya Tim Pengabdian Masyarakat Pemula menargetkan para anggota yang bertugas untuk mengurus sistem informasi. Namun begitu, anggota pokdarwis lainnya ingin disosialisasikan cara pembaruan data dan menambah fitur sehingga diharapkan ketika ada pergantian pengurusan, situs web tetap dapat dipelihara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Hibah Kemenristekdikti karena telah mendanai program ini dalam skema Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP). Tidak lupa kami ucapkan kepada LPPM Universitas Pradita yang telah memberikan dukungan kepada Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP).

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Kisindi Nur, Muhammad Rizqykasatria, Virya Budi Kusuma, Marchelia Gupita Sari, and Bella Koes Paulina Cantik. 2025. "Pembangunan Ekstensi Rangka Atap Kanopi Sebagai Optimasi Penunjang Aktivitas Rumah Peng'Anggur'an Kota Tangerang." *IKRA-ITH ABDIMAS* 9(1):215–24.

Anon. n.d.-a. "Anggur Indonesia : Impor Adalah Masa Lalu, Anggur Lokal Akan Jadi Pilihan – DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA." Retrieved December 29, 2024 (https://hortikultura.pertanian.go.id/anggur-indonesia-impor-adalah-masa-lalu-anggur-lokal-akan-jadi-pilihan/).

Anon. n.d.-b. "KEC PINANG | Rumah Peng'Angguran." Retrieved December 29, 2024 (https://kec-pinang.tangerangkota.go.id/tabular/55).

Gilbert, Teofilus. 2023. "Strategi Pengembangan 4A Tempat Wisata Rumah Peng'angguran Di Kota Tangerang." PhD Thesis, Universitas Pradita.

Isdarmadji, Ngungrum Qurani. 2024. "Budidaya Anggur Didorong jadi Bagian Ketahanan Pangan." *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi*. Retrieved December 29, 2024 (https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/budidaya-anggur-didorong-jadi-bagian-ketahanan-pangan).

Mayatopani, Hendra, Marchelia Gupita Sari, Kelly Kirsten Audrey, Piter Tanuwijaya, Rico Rico, and Wendy Wendy. 2023. "Perancangan Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bibit Anggur Pada Rumah Peng'Angguran." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 6:1–12.

Nizam, Alfi Khairun, Fahri Indra Friski, Nur Salim, and others. 2023. "Agribisnis Tanaman Anggur." *Penerbit Tahta Media*.

Nugraha, Ryan Aldi, Hasyim Abdillah, Sofyan Tri Untoro, and Anas Makruf. 2022. "Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut." *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13(1):27–48.

Putra, H. A., Kristianto, R. P., Andrian, D., Hutabarat, D. G., & Kristin, E. Y. (2024). Pendampingan Pembuatan Media Tanam Budidaya Tanaman Anggur sebagai Konsep Urban Farming. Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 21(1), 14-29.

https://rri.co.id/bisnis/1036044/optimalisasi-rumah-bibit-budidaya-anggur-lahan-terbatas